

**KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS PADA BERITA SURAT
KABAR TRIBUN JOGJA EDISI NOVEMBER 2022**

**Fira Eka Afrianti¹, Lilis Handayani², Shinta Lailatul Jannah³, Virma Tama Saputra⁴,
Yulia Nur Afifah⁵, Sudaryanto⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Ahmad Dahlan

Pos-el: fira2000003015@webmail.uad.ac.id

Abstract

Language is important in human life as a communication tool used to interact. Language errors are often found in people's daily lives, one of which is the language error found in newspapers. The existence of newspapers in order to make it easier for people to find out the latest news or opinions. This is because not all people can use or follow technological developments. The object of this research is language errors in the field of syntax and the subject used is the Tribun Jogja newspaper. The purpose of this study was to describe the forms of language errors in the field of syntax found in the November 2022 edition of the Tribun Jogja newspaper. The research method used in this study was a qualitative descriptive method. The data source for this study is the November 2022 edition of the Tribun Jogja newspaper in the context of general news. The results of the study found that in the November 2022 edition of the Tribun Jogja newspaper there were several syntactic errors in the fields of phrases and sentences. Syntactic errors in the field of phrases were found due to the influence of regional languages, inappropriate word order, double plurality, and excessive use of superlative forms. Syntactic errors in the field of sentences are found due to the use of foreign terms, illogical sentences, sentences without subjects, and excessive use of conjunctions.

Keywords: *Language Error, Syntax, News, and Newspapers*

Abstrak

Bahasa penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi. Kesalahan berbahasa sering kali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat, salah satunya kesalahan bahasa yang ditemukan pada surat kabar. Adanya surat kabar agar mempermudah masyarakat dalam mengetahui berita atau opini terkini. Hal ini dikarenakan tidak semua masyarakat dapat menggunakan atau mengikuti perkembangan teknologi. Objek penelitian ini yaitu kesalahan berbahasa di bidang sintaksis dan subjek yang digunakan berupa surat kabar Tribun Jogja. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa di bidang sintaksis yang terdapat pada surat kabar Tribun Jogja edisi November 2022. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini metode deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah surat kabar Tribun Jogja edisi November 2022 pada konteks berita umum. Hasil penelitian ditemukan bahwa di dalam surat kabar Tribun Jogja edisi November 2022 terdapat beberapa kesalahan sintaksis dalam bidang frasa dan kalimat. Kesalahan sintaksis dalam bidang frasa ditemukan karena adanya pengaruh bahasa daerah, susunan kata yang tidak tepat, penjamakan ganda, dan penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan. Kesalahan sintaksis dalam bidang kalimat ditemukan karena adanya penggunaan istilah

asing, kalimat tidak logis, kalimat tidak bersubjek, dan penggunaan konjungsi yang berlebihan.

Kata Kunci: *Kesalahan Berbahasa, Sintaksis, Berita, dan Surat Kabar*

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat lepas dari setiap orang karena bahasa merupakan alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa memiliki fungsi sebagai alat interaksi sosial dalam menyampaikan suatu pikiran, gagasan, konsep maupun perasaan. Bahasa dan masyarakat merupakan dua bagian yang tidak dapat dipisahkan. Masyarakat erat kaitannya dengan bahasa begitupun sebaliknya bahasa melekat pada masyarakat. Di dalam masyarakat ada interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, interaksi tersebut dapat berupa lisan maupun tulis. Komunikasi lisan dilakukan dengan cara berbicara, sedangkan komunikasi tulis dengan cara menulis, mengarang, menyampaikan pikiran atau gagasan melalui tulisan.

Chaer (dalam Wulandari, 2022) mendefinisikan bahasa sebagai suatu sistem yang bersifat sistemis dan sistematis. Bahasa bukan sebuah sistem tunggal melainkan dibangun oleh beberapa subsistem di dalamnya. Subsistem tersebut yaitu subsistem fonologi, subsistem sintaksis, dan subsistem leksikon (Sudaryanto, 2017). Sistem sebuah bahasa berupa bunyi yang diciptakan oleh alat ucap manusia. Sistem ini tidak diciptakan oleh sebuah gambar ataupun tanda lainnya. Manusia tidak terlepas dari suatu kesalahan sama halnya ketika manusia menggunakan bahasa, terkadang manusia juga melakukan kesalahan berbahasa dalam lisan maupun tulisan. Bahasa dapat dilakukan secara lisan dan tertulis dengan menggunakan media. Media yang sering digunakan dalam komunikasi adalah media massa, seperti surat kabar, majalah, dan media cetak lainnya.

Surat kabar merupakan salah satu media yang memanfaatkan bahasa tulis sebagai medianya. Penulisan dalam surat kabar tentu sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku, serta memperhatikan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya sehingga menjadi satu kepaduan baik dari bentuk dan makna. Di dalam surat kabar memuat beberapa artikel, berita, opini, dan lain sebagainya. Informasi yang termuat di dalam surat kabar tersebut ditulis dengan menggunakan bahasa tulis dan kemudian disampaikan kepada masyarakat luas. Setiap lembaran kertas di dalam surat kabar memiliki berita atau kabar yang ditulis berdasarkan kejadian di dalam masyarakat (Rosianingsih & Sudaryanto, 2021; Heryati & Sudaryanto, 2021).

Kehadiran surat kabar di tengah masyarakat seperti di provinsi Yogyakarta salah satunya yaitu surat kabar *Tribun Jogja* yang berisikan muatan lokal. Di dalam surat kabar lokal juga banyak memuat tentang berbagai macam berita. Informasi yang ditulis ditujukan untuk dibaca oleh masyarakat atau khalayak umum. Di kehidupan sehari-hari terkadang kita sering membaca berita. Beberapa berita yang sering dibaca oleh masyarakat umum berisi tentang peristiwa terkini atau aktual. Hal ini sejalan dengan pengertian berita menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) bahwa berita merupakan keterangan mengenai suatu peristiwa yang sedang hangat atau baru. Namun setiap berita di dalam surat kabar terkadang mengalami kesalahan pada tata penulisan. Kesalahan ini tidak hanya dari segi penulisan ejaan (Lestari & Sudaryanto, 2020), tetapi juga kesalahan dari segi morfologi, sintaksis, maupun semantik (Sudaryanto & Hermanto, 2018).

Secara umum analisis diartikan sebagai metode yang digunakan untuk menganalisis terkait isi teks. Namun disisi lain dapat diartikan pula bahwa analisis digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang secara khusus. Analisis dapat dikemukakan untuk menganalisis semua

bentuk dalam komunikasi, baik dalam surat kabar, radio, iklan di televisi maupun di dalam dokumentasi yang lainnya (Yulianda et al., 2022). Teknik analisis secara sistematis yaitu untuk menganalisis isi pesan dalam berita atau sebagai alat mengobservasi serta menganalisis komunikasi yang dilakukan terbuka dari komunikator yang telah dipilih.

Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan aturan berbahasa yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Sementara itu, analisis kesalahan berbahasa adalah prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa. Analisis ini meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasi kesalahan, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan (Setyawati, 2010). Kesalahan berbahasa bidang sintaksis adalah penggunaan kaidah bahasa yang salah pada tingkat frasa, klausa, dan kalimat (Sudarmini, dkk., 2022). Pelaku kesalahan berbahasa bidang sintaksis dalam mengungkapkan gagasannya (lisan dan tulis) terkadang seenaknya menggunakan kaidah bahasa Indonesia.

B. LANDASAN TEORI

Menurut Ramlan (dalam Setyawati, 2010) mendefinisikan sintaksis sebagai bagian dari cabang ilmu bahasa yang menjelaskan tentang seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Kesalahan tataran sintaksis memiliki hubungan erat dengan kesalahan bidang morfologi karena kalimat tersebut cenderung berunsurkan kata-kata. Menurut Setyawati (2010), kesalahan tataran sintaksis terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut.

A. Kesalahan Sintaksis Dalam Bidang Frasa

Kesalahan sintaksis pada bidang frasa sering dijumpai dalam bahasa lisan maupun tulisan. Kesalahan berbahasa ini sering terjadi saat berbicara maupun dalam kegiatan menulis. Pada kesalahan sintaksis dalam bidang frasa ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- a) Adanya pengaruh bahasa daerah. Dalam tataran linguistik, pengaruh bahasa daerah dapat dijumpai dalam pemakaian bahasa Indonesia seperti pada penggunaan frasa yang tidak tepat.
- b) Penggunaan preposisi yang tidak tepat. Hal ini biasanya terjadi pada frasa preposisional tidak tepat.
- c) Susunan kata yang tidak tepat. Kesalahan berbahasa sering ditemui pada susunan kata yang tidak tepat.
- d) Penggunaan unsur yang berlebihan. Sering dijumpai pemakaian kata-kata yang mengandung makna sama dalam sebuah kalimat.
- e) Penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan. Penggunaan bentuk superlatif mengandung arti ‘paling’ dengan suatu adjektiva ditambah adverbialia seperti *amat*, *sangat*, *sekali*. Bentuk superlatif yang berlebihan terjadi karena adanya dua adverbialia yang digunakan sekaligus saat menjelaskan adjektiva pada sebuah kalimat.
- f) Penjamakan ganda. Sering terjadi dalam penggunaan bahasa di kehidupan sehari-hari.
- g) Penggunaan bentuk resiprokal yang salah. Bentuk ini dapat dihasilkan dengan cara menggunakan kata saling.

B. Kesalahan Sintaksis Dalam Bidang Kalimat

Kesalahan sintaksis pada bidang kalimat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- a) Kalimat tidak bersubjek. Kalimat yang subjeknya tidak jelas terdapat dalam kalimat rancu karena terdapat preposisi.
- b) Kalimat tidak berpredikat. Disebabkan oleh adanya keterangan subjek yang beruntun atau terlalu panjang.
- c) Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat atau dapat disebut sebagai kalimat buntung. Kalimat ini sering dijumpai dalam kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat sehingga menjadi kalimat buntung.
- d) Penggandaan subjek. Penggandaan subjek menjadikan kalimat tidak jelas.
- e) Antara predikat dan objek yang tersisipi. Adanya sisipan antara predikat dan objek.
- f) Kalimat tidak logis. Kalimat tidak logis merupakan kalimat yang tidak masuk akal. Hal ini terjadi karena penulis kurang berhati-hati dalam memilih kata.
- g) Kalimat ambiguitas. Ambiguitas adalah kegandaan arti kalimat.
- h) Penghilangan konjungsi. Adanya penghilangan konjungsi pada anak kalimat. Hal ini membuat kalimat tidak baku atau tidak efektif.
- i) Penggunaan konjungsi yang berlebihan. Penggunaan konjungsi berlebihan terjadi karena dua kaidah bahasa bersilang dan bergabung dalam sebuah kalimat.
- j) Urutan yang tidak paralel. Urutan tidak paralel merupakan bentuk rincian yang tidak paralel atau tidak sejajar.
- k) Penggunaan istilah asing. Penggunaan istilah asing terjadi karena adanya pengguna bahasa Indonesia yang memiliki kemahiran menggunakan bahasa asing dan menyelipkan istilah asing dalam tulisannya.
- l) Penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Penggunaan kata tanya yang tidak perlu sering dijumpai pada bentuk di mana, yang mana, hal mana, dari mana, dan kata-kata tanya yang lain sebagai penghubung dalam kalimat berita (bukan kalimat tanya).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mementingkan studi kasus. Secara umum metode deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu populasi, kondisi atau kejadian secara sistematis dan akurat pada pelaksanaan yang akan dilakukan saat mengumpulkan dan menganalisis data non-numerik, terutama dalam hal menjelaskan berhubungan dengan kesalahan berbahasa sintaksis yang akan dijabarkan secara jelas pada bagian hasil dan pembahasan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu surat kabar *Tribun Jogja* edisi bulan November tahun 2022 pada konteks berita umum. Sumber data ini dianalisis dengan cara mengklasifikasi data yang termasuk dalam kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis. Langkah selanjutnya data yang sudah didapatkan dari hasil analisis dihubungkan dengan menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012:337) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan atau verifikasi sebuah kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setyawati (2010) menjelaskan kesalahan tataran sintaksis terbagi menjadi dua yaitu kesalahan sintaksis dalam bidang frasa dan kesalahan sintaksis dalam bidang kalimat. Beberapa kesalahan tataran sintaksis ditemukan di dalam surat kabar *Tribun Jogja* edisi November 2022, yaitu adanya kesalahan dalam bidang frasa dan bidang kalimat sebagai berikut.

A. Kesalahan Sintaksis Dalam Bidang Frasa

a) Adanya Pengaruh Bahasa Daerah

Dalam tataran linguistik, pengaruh bahasa daerah dapat dijumpai dalam pemakaian bahasa Indonesia seperti pada penggunaan frasa yang tidak tepat sebagai berikut.

Bentuk Tidak Baku:

“Acara dimeriahkan dengan *ngalap* berkah rayahan gunungan UMKM dan artis Nella Kharisma”.

Kata yang dicetak miring pada kalimat di atas termasuk ke dalam kesalahan sintaksis bidang frasa. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh dari bahasa daerah yaitu bahasa Jawa, sehingga perbaikan kalimat yang benar sebagai berikut.

Bentuk Baku:

“Acara dimeriahkan dengan *mengharap* berkah rayahan gunungan UMKM dan artis Nella Kharisma”.

b) Susunan Kata yang Tidak Tepat

Kesalahan berbahasa sering ditemui pada susunan kata yang tidak tepat seperti berikut ini.

Bentuk Tidak Baku:

“Begitu pula lahan pertanian yang terendam *banjir genangan*”.

Kata yang bercetak miring di atas memiliki kesalahan sintaksis pada susunan kata yang tidak tepat karena terbalik, sehingga perbaikan kalimat yang benar sebagai berikut.

Bentuk Baku:

“Begitu pula lahan pertanian yang terendam *genangan banjir*”.

c) Penjamakan Ganda

Penjamakan ganda dapat terjadi dalam penggunaan bahasa karena kesalahan dalam menggunakan bentuk jamak ke dalam bahasa Indonesia seperti berikut ini.

Bentuk Tidak Baku:

“Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadarmanta Baskara Aji, menjelaskan, sesuai dengan pemetaan lebih dalam usai gempa 2006 silam, memang di DIY terdapat *banyak tempat-tempat* yang masuk ke dalam peta pergerakan sesar opak”.

Pada kalimat yang dicetak miring di atas termasuk ke dalam kesalahan sintaksis bidang frasa pada penjamakan ganda yaitu ‘banyak tempat-tempat’, sehingga perbaikan kalimat yang benar sebagai berikut.

Bentuk Baku:

“Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadarmanta Baskara Aji, menjelaskan, sesuai dengan pemetaan lebih dalam usai gempa 2006 silam, memang di DIY terdapat *banyak tempat* yang masuk ke dalam peta pergerakan sesar opak”.

d) Penggunaan Bentuk Superlatif yang Berlebihan

Penggunaan bentuk superlatif mengandung arti ‘paling’ dengan suatu adjektiva ditambah adverbialia seperti *amat, sangat, sekali*. Bentuk superlatif yang berlebihan terjadi karena

adanya dua adverbial yang digunakan sekaligus saat menjelaskan adjektiva pada sebuah kalimat seperti berikut ini.

Bentuk Tidak Baku:

“Saya melihat ini adalah inisiasi yang *sangat baik sekali* dari Sampoerna, di mana distribusi dapat dilakukan dengan masif untuk semua kebutuhan, khususnya produk UMKM dengan adanya Pojok Lokal di setiap SRC”.

Pada kalimat yang dicetak miring di atas termasuk ke dalam kesalahan sintaksis bidang frasa pada penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, sehingga perbaikan kalimat yang benar dapat diungkapkan menjadi kalimat sebagai berikut.

Bentuk Baku:

- 1) “Saya melihat ini adalah inisiasi yang *sangat baik* dari Sampoerna, di mana distribusi dapat dilakukan dengan masif untuk semua kebutuhan, khususnya produk UMKM dengan adanya Pojok Lokal di setiap SRC”.
- 2) “Saya melihat ini adalah inisiasi yang *baik sekali* dari Sampoerna, di mana distribusi dapat dilakukan dengan masif untuk semua kebutuhan, khususnya produk UMKM dengan adanya Pojok Lokal di setiap SRC”.

B. Kesalahan Sintaksis Dalam Bidang Kalimat

a) Penggunaan Istilah Asing

Penggunaan istilah asing sering dijumpai oleh pengguna bahasa yang memiliki kemahiran dalam menggunakan bahasa asing. Penggunaan istilah asing sebenarnya tidak diperbolehkan dikarenakan bahasa Indonesia tidak boleh dicampur adukkan dengan bahasa asing seperti berikut ini.

Bentuk Tidak Baku:

- 1) “Semua pihak penerima, karena sudah dikatakan *deal* makanya langsung memesan material, terangnya”.
- 2) “Yang pertama datang itu rencana ada tanggal 13 November sudah masuk, kemudian tanggal 14, tanggal 15 *full* dini hari ada yang masuk”.
- 3) “Aaron Carter dan Hilary Duff sempat menjadi pasangan paling *hits* di Hollywood di tahun 2000”.
- 4) “Kendati begitu, Agung belum bisa memastikan apakah stadion milik Pemkab Sleman itu dapat dipakai sebagai *venue* untuk menggelar liga atau tidak.”

Kata yang bercetak miring di atas memiliki kesalahan sintaksis bidang kalimat pada penggunaan istilah asing, sehingga perbaikan kalimat yang benar sebagai berikut.

Bentuk Baku:

- 1) “Semua pihak penerima, karena sudah dikatakan *sepakat* makanya langsung memesan material, terangnya”.
- 2) “Yang pertama datang itu rencana ada tanggal 13 November sudah masuk, kemudian tanggal 14, tanggal 15 *penuh* dini hari ada yang masuk”.
- 3) “Aaron Carter dan Hilary Duff sempat menjadi pasangan paling *populer* di Hollywood di tahun 2000”.
- 4) “Kendati begitu, Agung belum bisa memastikan apakah stadion milik Pemkab Sleman itu dapat dipakai sebagai *lokasi* untuk menggelar liga atau tidak.”

b) Kalimat yang Tidak Logis

Kalimat tidak logis terjadi karena penulis kurang berhati-hati dalam pemilihan kata, seperti berikut ini.

Bentuk Tidak Baku:

“Walaupun dengan kondisi yang kurang ideal dengan bubble dan bermain di luar DIY serta tanpa penonton, saya tetap bersyukur *liga bisa berjalan dulu*”.

Kalimat yang bercetak miring di atas merupakan kesalahan bidang kalimat karena tidak logis. Kalimat “liga bisa berjalan dulu” tidak logis dikarenakan liga tidak bisa berjalan. Hal ini disebabkan karena kata *berjalan* merupakan identik dari jalan kaki, sedangkan liga merupakan sepak bola, sehingga perbaikan kalimat yang benar sebagai berikut.

Bentuk Baku:

“Walaupun dengan kondisi yang kurang ideal dengan *bubble* dan bermain di luar DIY serta tanpa penonton, saya tetap bersyukur *liga bisa terlaksana terlebih dahulu*”.

c) Kalimat Tidak Bersubjek

Kalimat tidak bersubjek terjadi karena penulis kurang berhati-hati dalam pemilihan kata, seperti berikut ini.

Bentuk Tidak Baku:

“*Di juara* dunia adalah Casey Stoner pada 2007”.

Kalimat yang bercetak miring di atas merupakan kesalahan pada kalimat yang tidak diawali dengan kalimat subjek. Kalimat “di juara” bukanlah kata subjek, karena subjek tidak boleh diawali dengan kalimat konjungsi, sehingga perbaikan kalimat yang benar sebagai berikut.

Bentuk Baku:

“Casey Stoner adalah juara dunia pada tahun 2007”.

d) Penggunaan konjungsi yang berlebihan

Penggunaan konjungsi yang berlebihan terjadi karena adanya dua kaidah bahasa yang bersilang dan bergabung dalam sebuah kalimat, seperti berikut ini.

Bentuk Tidak Baku:

- 1) “Acara ini juga dihadiri tokoh pantomim Indonesia Septian Dwi Cahyo, Dedy Ratmoyo, *dan* Jamaludin Latif *dan* diselenggarakan selama tiga hari dalam rangka mengenang salah satu maestro pantomim Jemek Supardi”.

Kalimat yang bercetak miring di atas menunjukkan penggunaan konjungsi kata “dan” yang berlebihan di dalam satu kalimat. Sehingga perbaikan kalimat yang benar sebagai berikut.

Bentuk Baku:

- 1) “Acara ini juga dihadiri tokoh pantomim Indonesia Septian Dwi Cahyo, Dedy Ratmoyo, Jamaludin Latif, *dan* diselenggarakan selama tiga hari dalam rangka mengenang salah satu maestro pantomim Jemek Supardi”.

Bentuk Tidak Baku:

- 2) “Diskusi berkembang antara kaum modernis, yang ingin mengisi kesenjangan ini dengan bentuk *dan* bahan baku, *dan* mereka yang ingin menghormati prestasi generasi sebelumnya *dan* mencoba mengembalikan bentuk *dan* warnanya”.

Kalimat yang bercetak miring di atas menunjukkan penggunaan konjungsi kata “dan” yang berlebihan di dalam satu kalimat. Sehingga perbaikan kalimat yang benar sebagai berikut.

Bentuk Baku:

- 2) “Diskusi berkembang antara kaum modernis yang ingin mengisi kesenjangan ini dengan bentuk *dan* bahan baku. Mereka yang ingin menghormati prestasi generasi sebelumnya mencoba mengembalikan bentuk *dan* warnanya”.

E. SIMPULAN

Bahasa sebagai suatu sistem yang bersifat sistemis dan sistematis. Bahasa bukan sebuah sistem tunggal melainkan dibangun oleh beberapa subsistem di dalamnya. Subsistem tersebut yaitu subsistem fonologi, subsistem sintaksis, dan subsistem leksikon. Kehadiran surat kabar di tengah masyarakat seperti di provinsi Yogyakarta salah satunya yaitu surat kabar *Tribun Jogja* yang berisikan muatan lokal. Di dalam surat kabar terkadang masih ditemukan beberapa kesalahan sintaksis. Kesalahan sintaksis merupakan kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel. Pada penelitian ini ditemukan beberapa kesalahan sintaksis yang ada di dalam surat kabar *Tribun Jogja* edisi bulan November tahun 2022 pada berita umum. Kesalahan sintaksis yang ditemukan yaitu dalam bidang frasa dan kalimat. Kesalahan sintaksis dalam bidang frasa yang ditemukan pada surat kabar *Tribun Jogja* edisi November 2022 meliputi adanya pengaruh bahasa daerah, susunan kata yang tidak tepat, penjamakan ganda, dan penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan. Sedangkan kesalahan sintaksis dalam bidang kalimat yang ditemukan pada surat kabar *Tribun Jogja* edisi November 2022 meliputi penggunaan istilah asing, kalimat yang tidak logis, kalimat tidak bersubjek, dan penggunaan konjungsi yang berlebihan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berupa artikel. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat tugas dalam mata kuliah analisis kesalahan berbahasa Indonesia. Kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi kami untuk menyelesaikan artikel ini. Oleh sebab itu kami mengucapkan terima kasih kepada bapak Sudaryanto, M.Pd. selaku dosen mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dan pembimbing dalam penulisan artikel ini, serta kepada tim yang telah bekerjasama untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arifatun, N. (2012). Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis). *Journal of Arabic Learning and Teaching, LAA*, 1 (1) (2012).
- Ariyadi, A.D. & Utomo, A.P.Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Volume 8,

Nomor 3, 2020.

- Dawa, A.B., Kaleka, L.B., & Pingge, H.D. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Aspek Sintaksis Dalam Rubrik Opini Koran Victory News Edisi Januari 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2020.
- Heryati, S., & Sudaryanto, S. (2021). Frase Nominal Atributif Dalam Rubrik Opini Harian Rakyat Pos. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(3), 69-83.
- Iswati, R. P. D., & Sudaryanto, S. (2021). Onomastics in The “Sosok” Rubric on Kompas Daily Newspaper. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 416-424.
- Lestari, E. S., & Sudaryanto, S. (2020). Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Karangan Narasi Mahasiswa Thailand Dan Kaitannya Dengan Perkuliahan Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. *Lateralisasi*, 8(1), 89-95.
- Maulida, D. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Pada Berita Dalam Surat Kabar Suara Merdeka Edisi 21 Januari 2021. *Jurnal: DIALEKTIKA Pendidikan Bahasa Indonesia*, Volume 1, Nomor 2, Maret 2022.
- Maulida, U. (2021). Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan, Morfologi, Dan Sintaksis. Skripsi Mahasiswa Program Studi PGMI Binamadani. *Jurnal: Dirasah*, Vol. 4, No. 1, Februari 2021.
- Nur, E. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2(1), 51-64.
- Permatasari, N.E., Khasanah, I.K., & Putri, N.A.M. (2019). Kesalahan Berbahasa Dalam Majalah Pandawa IAIN Surakarta Edisi 2018 Pada Tataran Ejaan Dan Sintaksis. *Jurnal: DIGLOSIA* Volume 2, Nomor 2, Halaman 103-114.
- Rofi, A. (2014). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Surat Resmi Pada Bidang Sintaksis Siswa Kelas VIII MTs N Lubuk Buaya Kota Padang. *Jurnal: Dikdaya*, Volume 05, Nomor 01, April 2014.
- Rosianingsih, S., & Sudaryanto, S. (2021). Adjektiva Bertaraf Dalam Berita Utama Harian Suara Merdeka. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 74-83.
- Setiawan, D.A. (2016). Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran Yang Berbahasa Ibu Bahasa Madura. *Jurnal: Pancaran*, Vol. 5, No. 3, hal 25-36, Agustus 2016.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Penerbit Yuma Pustaka.
- Sudarmini, S., Sudaryanto, S., & Suyata, P. (2023). Rubrik “Kalam” Majalah *Suara Muhammadiyah* Sebagai Sumber Materi Modul Sintaksis Bahasa Indonesia. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 13-20.
- Sudaryanto, S. (2017). Inventarisasi Kosakata Daerah dalam Bahasa Indonesia Sebagai Sarana Konservasi Bahasa: Kajian Leksikologi. *URECOL*, 217-226.
- Sudaryanto, S., & Hermanto, H. (2018). The Use of Indonesian/Malay Orthography in Tempo Doeloe Advertisement and Its Implication for Indonesian Learning. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 58-67.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Kedua. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Wulandari, W., Susanti, W., Hasanah, U., Aprindah, & Wahyuni, E. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Kompas.Com. *KASTRAL: Kajian Sastra Nusantara Linggau*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.55526/kastral.v2i2.277>

Yulianda, A., Rahmadina, Marpaung, S.R., & Ritonga, W.A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Bidang Sintaksis Dalam Brosur Medicin Herbalis Indonesia. *Kontras: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 4, No 2, Tahun 2022, Hal 11-20.